

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum menyelesaikan studinya mahasiswa diwajibkan untuk menulis skripsi. Skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa di dalamnya berisi masalah faktual. Skripsi dibuat dengan kaidah ilmiah sesuai dengan ketentuan masing-masing fakultas juga jurusan. Menyelesaikan skripsi merupakan hal wajib bagi mahasiswa tingkat akhir sebagai syarat kelulusan akademis. Artinya skripsi merupakan syarat yang wajib dipenuhi oleh mahasiswa tingkat akhir guna memperoleh gelar sarjana.

Selain menjadi syarat kelulusan, skripsi juga memiliki banyak tujuan lain dan kegunaan lain bagi mahasiswa seperti (1) Dengan mengerjakan skripsi mahasiswa memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian, termasuk merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis, dan menarik kesimpulan. 2) Mahasiswa mendapatkan pengalaman berpikir secara komprehensif, rasional, kritis dan proporsional. 3) Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mencari jalan keluar atau menyelesaikan berbagai masalah yang ada secara ilmiah 4) Mahasiswa terlatih untuk menyusun secara sistematis hasil kajian dan pemikirannya. 5) Mahasiswa mampu mengembangkan keahliannya dalam memecahkan masalah. 6) Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sesuai bidang ilmu yang sedang ditekuni.

Proses penyusunan skripsi dilakukan secara individu hal tersebut bertujuan agar mahasiswa mampu mandiri dalam memecahkan permasalahan penelitian mereka. Maka dari itu penyusunan skripsi merupakan hal yang dirasa cukup sulit dan tidak jarang memakan waktu yang tidak sedikit bagi beberapa mahasiswa. Tidak jarang juga mahasiswa mengalami kecemasan berlebihan saat menyusun skripsi mereka. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi faktor tersebut berasal dari diri mahasiswa sendiri dan juga terdapat banyak faktor lainnya dari luar diri mahasiswa.

Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti takut gagal, takut mengecewakan orang tua dan mahasiswa memiliki tuntutan pada dirinya sendiri untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Sementara faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa adalah tekanan dari lingkungan sekitar yang sudah menyelesaikan skripsi, tekanan dari orang tua kepada anaknya agar segera menyelesaikan skripsi, dan terkadang faktor tersebut berasal dari dosen pembimbing mahasiswa.

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan dalam menyusun skripsi, hasil penelitian pada mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa rata rata tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi berada pada kategori tinggi. Penelitian lainnya juga menunjukkan adanya tingkat kecemasan yang tinggi pada mahasiswa tingkat

akhir pendidikan matematika dalam menyusun skripsi, penelitian ini berlokasi di Universitas Riau Kepulauan.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada mahasiswa tingkat akhir yang juga merupakan santri di Pondok Pesantren Al-Faqih 2 bahwa mereka mengalami kecemasan pada saat menyusun skripsi Sebagian merasakan kecemasan dikarenakan adanya tekanan dari keluarga *“aku pusing banget semester ini harus nyusun skripsi, aku juga ada tekanan dari keluarga harus lulus tepat waktu”* Sebagian juga merasakan kecemasan yang datang dari dirinya sendiri *“aku takut gabisa selesain ini, takut gagal aku juga takut dosen pembimbing aku banyak maunya, padahal temen temen yang lain udah mulai untuk garap skripsi”*

Kecemasan adalah perasaan yang menyakitkan dan tidak menyenangkan. Kecemasan muncul akibat dari reaksi ketegangan di dalam tubuh, ketegangan ini berasal dari dorongan dalam maupun luar yang dikuasai oleh urat saraf. Contohnya, bila seseorang berada di situasi yang membahayakan juga menakutkan, maka jantung akan berdebar kencang, nafas terengah, mulut terasa kering dan telapak tangan yang berkeringat, reaksi ini yang akhirnya melahirkan reaksi kecemasan. (Agustinus, 1985: 5-6).

Kecemasan yang dirasakan manusia dapat mengganggu kehidupan sehari hari, kecemasan dapat membuat manusia tegang, muncul perasaan gelisah, takut dan juga gugup. Selain itu kecemasan juga dapat mengganggu produktivitas manusia karena kecemasan juga dapat berpengaruh pada

kualitas tidur seseorang. Kecemasan adalah perasaan khawatir pada individu yang samar yang akhirnya menciptakan ketidakberdayaan.

Dalam surat Ar Ra'ad ayat 28 Allah berfirman

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."

Dalam ayat ini, Allah SWT mengingatkan hambaNya untuk jangan pernah menjauh dariNya dalam menjalani kehidupan. Kesulitan yang sedang dialami jangan sampai mengakibatkan manusia jauh dari Allah SWT. Terdapat berbagai bimbingan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan yang dirasakan. Seperti menggunakan bimbingan spriritual salah satu bimbingan spiritual yang terdapat dalam agama islam adalah dengan cara bershalawat. Shalawat merupakan hal yang spesial dan bermanfaat untuk dipelajari. Shalawat bermakna menghormati dan mengagungkan Rasulullah SAW selain itu shalawat juga dapat dinilai sebagai suatu amalan ibadah (Azhar, 2017:29).

Shalawat mempunyai manfaat untuk menghilangkan kesulitan dan rasa kecemasan yang di derita seseorang. Umat muslim meyakini bahwa meyakini Allah SWT dapat membantu manusia dalam menghadapi masalah maupun rasa sakit yang diderita, umat muslim percaya doa dan permohonan mereka akan dikabulkan dan hal tersebut dapat membantu mereka memperkuat jiwa, tubuh juga pikiran, sehingga sistem saraf otonom

berkurang dan menurunkan respon fisiologis (Soliman & Mohammed, 2013:31).

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti ingin meneliti Pengaruh Shalawat Terhadap Penurunan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Skripsi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bimbingan pembiasaan shalawat yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Faqih 2?
2. Bagaimana kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan skripsi di Pondok Pesantren Al-Faqih 2?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan pembiasaan shalawat terhadap penurunan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan skripsi di Pondok Pesantren Al-Faqih 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis bimbingan pembiasaan shalawat yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Faqih 2.
2. Menganalisis kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan skripsi di Pondok Pesantren Al-Faqih 2.

3. Mengetahui pengaruh bimbingan pembiasaan shalawat terhadap penurunan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan skripsi di Pondok Pesantren Al-Faqih 2.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan sumbangan terhadap pemikiran ilmu yang baru seperti dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang mengembangkan atau menindaklanjuti shalawat sebagai terapi untuk penurunan kecemasan mahasiswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini mampu membantu mahasiswa untuk mengurangi kecemasan saat menyusun skripsi dengan menggunakan terapi shalawat.
- b. Bagi konselor, terapis, trainer dan pembimbing, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan tentang bagaimana pengaruh terapi shalawat terhadap penurunan kecemasan.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang telah mengkaji mengenai masalah ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan sehingga dapat dijadikan sumber referensi dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Jurnal ilmiah karya Sri Puji Lestari, Susi Nurhayati dan Wahyu Aprilani fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Karya Husada Semarang tahun 2023. Yang berjudul “Efektifitas Terapi Musik Shalawat Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Lansia di Kota Semarang”. hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh terapi musik shalawat terhadap tingkat kecemasan pada lansia. Persamaan penelitian yaitu terdapat pada terapi yang digunakan yaitu terapi shalawat dan tujuan yang ingin dicapai yaitu penurunan kecemasan. Sementara perbedaan penelitian yaitu objek penelitian terdahulu adalah kecemasan pada lansia sementara objek pada penelitian ini adalah kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir.
2. Jurnal ilmiah karya Ade Noviah Niafatun, Fitri Arofiati dan Yanuar Primanda fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2019. Yang berjudul “Pengaruh Mendengarkan dan Membaca Shalawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post OP ORIF di RSUD Ngudi Waluyo Wengi”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil terdapat penurunan tingkat kecemasan secara signifikan setelah diberikan intervensi berupa mendengarkan dan membaca shalawat. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* $0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh pemberian intervensi. Persamaan penelitian yaitu terdapat pada terapi yang digunakan yaitu terapi shalawat dan tujuan yang ingin dicapai yaitu penurunan kecemasan. Sementara perbedaan penelitian

yaitu objek penelitian terdahulu adalah kecemasan pada pasien post OP ORIF sementara objek pada penelitian ini adalah kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir.

3. Jurnal ilmiah karya Sudirman dan Nida Amalia Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun 2020. Yang berjudul “Pengaruh Mendengarkan Terapy Shalawat Terhadap Penurunan Stress Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda”. Menurut penelitian ini shalawat memiliki dampak yang baik dalam penurunan stress pada lansia. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh hasil bahwa skor rata-rata Skala Stres sebelumnya adalah 27,19 dan setelahnya adalah 15,63, dengan selisih rata-rata sebesar 11,56. Nilai p yang diperoleh adalah 0,000 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi.. Persamaan penelitian yaitu terdapat pada terapi yang digunakan yaitu terapi shalawat. Sementara perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang stress yang dialami oleh lansia sementara penelitian ini meneliti tentang kecemasan yang dialami mahasiswa tingkat akhir.
4. Skripsi karya Diah Ayu Febriana jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Salastiga tahun 2023. Yang berjudul “Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Shalawat Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian di MAN 5 Sleman Yogyakarta”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa shalawat memiliki manfaat yang sangat baik yaitu shalawat dapat mengurangi gundah dan perasaan cemas yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dengan melihat hasil uji analisis menggunakan teknik *paired sample t-test*. Nilai *Sig* sebesar $0,000 < 0,05$ diperoleh dari temuan uji analisis yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak berdasarkan hipotesis yang dibangun sebelumnya. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan shalawat dapat menurunkan kecemasan siswa MAN 5 Sleman Yogyakarta ketika menghadapi ujian. Adapun kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah pengaruh shalawat terhadap penurunan kecemasan. Adapun perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian yaitu objek penelitian terdahulu adalah siswa sementara objek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir.

5. Skripsi karya M Husni Bahrudin jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Salastiga tahun 2023. Yang berjudul “Bimbingan Kelompok Melalui Terapi Shalawat Dalail Khairat Untuk Menurunkan Kecemasan Karier Santri di Pondok Pesantren A.P.I Al Masykur Jombor Kab. Semarang”. Pada penelitian tersebut shalawat memiliki dampak yang baik bagi santri karena dengan shalawat suasana hati santri menjadi lebih tenang dan tidak cemas dengan hal tersebut dapat disimpulkan

layanan bimbingan kelompok melalui terapi shalawat efektif untuk menurunkan kecemasan karier santri. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dikaji adalah pengaruh shalawat terhadap penurunan kecemasan. Adapun perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang kecemasan karier santri sementara penelitian ini meneliti tentang kecemasan santri dalam penyusunan skripsi.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Shalawat

Dalam kitab Jala'al-afham, Ibn Qoyyum mengartikan "shalawat merupakan rahmat yang sempurna bagi kekasihNya. Disebut rahmat yang sempurna, karena shalawat hanya diciptakan untuk Nabi Muhammad Saw. Shalawat berasal dari kata salla atau shalat yang artinya do'a keberkahan, dan ibadah" (Afriza 2017:26).

Menurut Aprilia (2014 dalam Anila 2022: 19) kata shalawat berasal dari bahasa Arab yang berarti doa, berkah, mulia, sejahtera, dan ibadah. Sementara menurut Imam Bukhari dalam shohihnya `abul Aliyah shalawat Allah kepada Rasulullah Saw merupakan pujian Nya kepada Rasulullah Saw dihadapan para malaikat. Sementara shalawat para malaikat kepada Nabi Muhammad merupakan doa.

Imam Al-Qurthubi menuturkan, “Bagi yang membaca shalawat sebanyak 41 atau 100 kali bahkan lebih setiap harinya, maka Allah akan menghapuskan rasa cemas yang dirasakan, menghilangkan kesulitan dan rasa sakit, segala urusan dipermudah, hatinya menjadi terang, derajatnya ditinggikan, memperbaiki keadaan, melapangkan rezeki dan terbuka baginya pintu-pintu kebaikan”.

Salah satu shalawat yang ada atau biasa dilantunkan yaitu shalawat barzanji. Barzanji merupakan kesenian karya ulama ahli sastra dan dalam pembacaannya memiliki gaya bahasa, barzanji terdiri dari natsar (prosa) dan nazham (langgam qasidah). Dalam pembacaannya barzanji menggunakan berbagai irama yang di setiap syairnya berisi ungkapan-ungkapan elegan, syairnya dapat menghanyutkan perasaan pembaca dan pendengarnya” (Najieh, 2009: 25).

Berzanji atau Barzanji adalah sebuah karya yang berisi doa, pujian, dan cerita mengenai riwayat Nabi Muhammad Saw. Barzanji sering kali dilantunkan dengan irama atau melodi khas pada acara-acara seperti kelahiran, khitanan, pernikahan, dan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW. Isi dari Barzanji menceritakan berbagai aspek kehidupan Nabi Muhammad, termasuk uraian tentang silsilah keturunannya secara berurutan., juga sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw dimulai dari masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Di dalam barzanji juga menceritakan sifat-sifat mulia dan kepribadian yang agung yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, barzanji juga menceritakan

bagaimana perjuangan Nabi dalam menyebarkan agama islam serta berbagai peristiwa yang dapat dijadikan teladan bagi seluruh umat manusia. Masyarakat umumnya melantunkan kitab barzanji karangan Syeikh Ja'far al-Barzanji bin Husin bin Abdul Karim. Beliau lahir pada tahun 1690 M, dan wafat pada tahun 1766 M di Madinah. (Soeleiman faedi dan Muhammad Subhan, 2012: 116).

b. Kecemasan

Gail w. Stuart menuturkan “*anxiety* atau kecemasan merupakan rasa khawatir yang samar dan juga luas, berkaitan dengan ketidakpastian dan menimbulkan rasa tidak berdaya”. Stuart dan sundeen menjelaskan kecemasan adalah perasaan subjektif dan pengalaman yang sulit dijelaskan serta perasaan yang alasannya samar disebabkan oleh ketidaktahuan dan diawali oleh pengalaman baru.

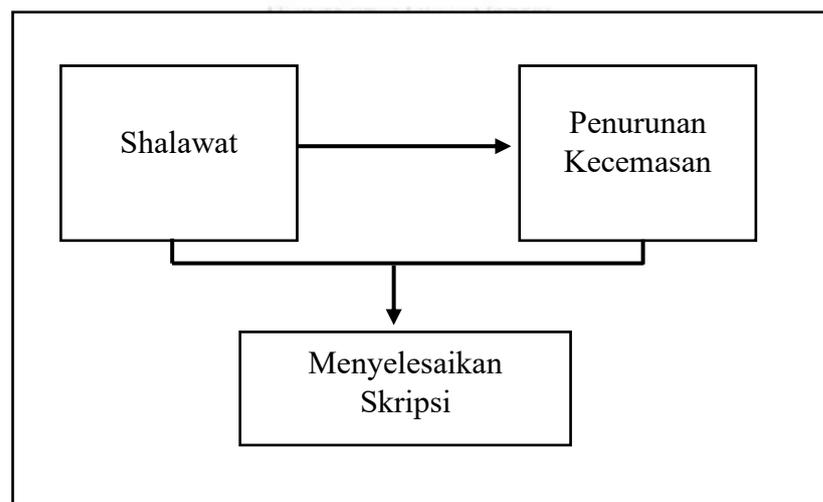
Bucklew (1980) mengatakan bahwa pada umumnya para ahli membagi kecemasan menjadi dua tingkat, yaitu tingkat psikologis dan tingkat fisiologis.

1. Psikologis, merupakan kecemasan yang berupa gejala kejiwaan seperti tegang, bingung, khawatir, sulit berkonsentrasi, perasaan tidak menentu dan lain sebagainya.
2. Fisiologis, adalah kecemasan yang sudah mempengaruhi atau terlihat pada gejala fisik, terutama pada fungsi sistem syaraf pusat. Seperti, sulit atau bahkan tidak dapat tidur, detak jantung menjadi lebih cepat, tubuh berkeringat dingin yang berlebihan, tremor, perut mual, dan lain-lain.

Menurut psikologi islam kecemasan adalah perasaan tajut yang dirasakan manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan ketakutan yang irrasional kecemasan juga meliputi gejala fisik dan psikologis seperti rasa khawatir dan gelisah. Beberapa orang dapat mengatasinya tetapi tidak sedikit juga yang tidak dapat mengatasi kecemasan tersebut.

Salah satu hal yang kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa adalah saat harus menyelesaikan skripsi. Dalam menyelesaikan skripsi tidak sedikit mahasiswa mengalami kecemasan, kecemasan tersebut pun datang dari berbagai aspek. Berdasarkan pemaparan di atas dengan melaksanakan salat dhuha maka diharapkan dapat membantu mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Pondok Pesantren Al-Faqih 2 dalam menurunkan kecemasan yang dialami.

2. Kerangka Konseptual



1.) Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:70), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah tersebut disajikan dalam bentuk pertanyaan. Melihat kerangka pemikiran yang sudah dibuat maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh shalawat sebagai variabel bebas (*independent variable*) atau dapat disebut dengan variabel X dan penurunan kecemasan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) atau disebut dengan variabel Y. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat pengaruh antara shalawat terhadap penurunan kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

H1: Terdapat pengaruh antara shalawat terhadap penurunan kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

2.) Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Faqih 2. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan terdapat hubungan yang erat antara masalah yang akan diteliti dengan lokasi ini yaitu mengenai kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma positivisme dipilih peneliti dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) paradigma positivisme memaparkan gejala, fenomena

atau realitas secara terukur, konkret, terstruktur dan memiliki hubungan sebab akibat.

Sementara penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan regresi linier sederhana. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian kuantitatif akan menyajikan hasil data sebagai data statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan rumus, perhitungan dan kepastian data dalam membuat hipotesis dan menarik Kesimpulan (Musianto, 2002:16). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data-data dan ilmu pasti berupa angka untuk menjawab hipotesis penelitian.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk numerik atau angka yang di analisis dengan mengaplikasikan statistik. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah: Pengaruh shalawat terhadap penurunan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi.

b. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah darimana peneliti mendapatkan data untuk penelitiannya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya. Data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Pondok pesantren Al-Faqih 2.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain yang dapat mendukung proses pengumpulan data peneliti data sekunder tersebut mengenai pokok bahasan yang sedang diteliti dapat diperoleh dari buku, makalah, skripsi maupun jurnal yang memiliki kaitan dengan salat dhuha dan penurunan kecemasan.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang di dalamnya terdapat obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019:27). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir yang sedang

menyelesaikan skripsi di Pondok Pesantren Al-Faqih 2 yaitu sebanyak 58 mahasiswa tingkat akhir.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:10) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh Menurut Sugiyono (2019:27) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sebanyak 58 mahasiswa tingkat akhir.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, kemudian mencatatnya pada alat observasi (Sanjaya, 2013:270). Selain itu, menurut Afifuddin dan Saebani (2009:134), observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap elemen-elemen yang tampak dalam gejala-gejala obyek penelitian. Dalam konteks ini, observasi dilakukan terhadap mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Faqih 2 yang sedang menyelesaikan skripsi mereka.

b. Wawancara

Menurut Cash (2000:110) wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, di mana salah satu

pihak memiliki tujuan yang jelas dan serius serta meliputi tanya jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak maupun lebih yang dilakukan dengan tatap muka maupun tidak, dalam wawancara salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai yang diwawancarai dengan tujuan tertentu. Untuk perolehan data dalam penelitian ini peneliti mewawancarai mahasiswa tingkat akhir di pondok pesantren Al-Faqih 2 yang sedang menyelesaikan skripsi.

c. Kuesioner / angket

Kuesioner atau angket adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam bentuk pernyataan. Mengumpulkan data dengan kuesioner dilakukan dengan cara memberi atau menyebarkan pernyataan tertulis yang sudah dibuat peneliti kepada responden dalam pernyataan tersebut sudah disediakan jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat responden terhadap fenomena yang sedang dikaji (Bahrin, Alifah, & Mulyono, 2018; Saputra & Nugroho, 2017). Skala likert terbagi menjadi lima skor dengan tingkat persetujuan menggunakan:

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah uji yang hasilnya akan berfungsi untuk menilai apakah kuesioner atau pertanyaan yang digunakan valid (sahih) atau tidak valid. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan di dalamnya dapat mengukur dengan baik hal yang dimaksudkan untuk diukur oleh kuesioner.

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara variabel bebas dan terikat

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = jumlah skor total soal

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Notoatmodjo (2005:116) dalam Widi R (2011), uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan. Uji ini digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan apakah alat ukur tetap memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berkali-kali. Alat ukur akan dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut mampu menghasilkan hasil yang sama meskipun digunakan berulang kali. Terdapat berbagai metode untuk menguji reliabilitas data, salah satunya adalah metode Cronbach's Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 21), Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen yang memiliki skor lebih dari sekadar nilai 1 atau 0. Adapun rumus yang digunakan dalam metode Cronbach's Alpha adalah:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan	:
r_i	: Reliabilitas
k	: Responden
$\sum \sigma_b^2$: Jumlah butir soal
σ_t^2	: Jumlah soal total

8. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dapat melakukan analisis data apabila data sudah lengkap analisis ini dilakukan agar data yang didapat menjadi lebih mudah untuk dipahami.

a. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan yang bertujuan untuk menilai sebaran data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Residual menyebar normal

H_1 : Residual Tidak menyebar normal

Apabila nilai signifikannya $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikannya $> 0,05$, maka H_0 diterima.

2. Uji Homoskedastisitas

Uji Homoskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Residual bersifat Homoskedastisitas

H_1 : Residual Bersifat Heteroskedastisitas

b. Analisis regresi

Menurut Sunyoto (2011) analisis regresi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak

antara satu atau lebih variabel secara signifikan maupun simultan.

Persamaannya adalah:

$$Y = a + bX$$

Dengan keterangan:

Y = variabel kriterium

X = variabel predictor

a = variabel konstan

b = koefisien arah regresi linier

1) *R-Square*

Fungsi R-Square adalah untuk mengukur besaran pengaruh variabel Y (variabel terikat) terhadap variabel X (variabel bebas).

2) Uji Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh apa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai table, dengan taraf signifikan sebesar 5%. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka hipotesis yang diajukan diterima.

Hipotesis:

H0: Variabel bebas (X), tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)

H1: Variabel bebas (X), mempengaruhi variabel terikat (Y)